

# Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Alfauzan Amin<sup>1</sup>, Sandra Hidayat<sup>2</sup>

(1,2) Pendidikan Agama Islam, UINFAS Bengkulu, Indonesia

✉ Corresponding author

[alfauzanamin@iainbengkulu.ac.id](mailto:alfauzanamin@iainbengkulu.ac.id)

## Abstrak

Era modern menunjukkan minimnya peran manusia dimana segala sesuatunya mengarah pada pemanfaatan mesin atau TIK dalam berbagai bidang. Era ini berdampak pada semua lini kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Untuk itu pendidikan agama Islam perlu melakukan perbaikan dan inovasi strategi pembelajaran agar lebih baik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian adalah penelitian kepustakaan dengan cara menganalisis penelitian-penelitian yang berkaitan untuk menghasilkan sesuatu. Kesimpulan mengenai strategi inovatif pendidikan Islam di era masyarakat 5.0. Melalui kajian ini terlihat bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan dalam pendidikan Islam adalah mengubah paradigma berpikir tentang konsep pembelajaran Islam dan membuka diri terhadap hal-hal baru sebagai penunjang percepatan pemahaman agama siswa. objek pendidikan. Ini termasuk membiasakan proses pembelajaran menggunakan sistem e-learning dengan pendekatan yang menarik dan menyesuaikan dengan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Strategi Inovasi, Guru Pendidikan Agama Islam, Era Digital*

## Abstract

The modern era is a refinement of the previous industrial era 4.0. The modern era shows the minimal role of humans where everything leads to the use of machines or ICT in various fields. This era has an impact on all lines of life, including the education sector. For this reason, Islamic religious education needs to improve and innovate learning strategies so that they are better and in line with current developments. Research is library research by analyzing related studies to produce something. conclusions regarding innovative strategies for Islamic education in the era of society 5.0. Through this study, it can be seen that one of the things that needs to be done in Islamic education is to change the paradigm of thinking about the concept of Islamic learning and open oneself to new things to support the acceleration of students' understanding of religion. educational object. This includes getting used to the learning process using an e-learning system with an approach that is interesting and adapts to the environment.

**Keywords:** *Innovation Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Digital Era*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di era digital menghadapi tantangan baru yang perlu ditangani dengan inovasi yang tepat. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara kita mendapatkan dan membagikan informasi, serta mempengaruhi pola belajar dan gaya hidup masyarakat secara umum. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penting untuk mempertimbangkan perubahan-perubahan tersebut dan mengintegrasikan inovasi yang relevan agar pembelajaran agama Islam tetap relevan dan efektif di era digital. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai Islam serta mengembangkan keimanan dan ketaqwaan pada

siswa. Namun, di era digital ini, tantangan baru muncul. Siswa terpapar dengan beragam informasi dari berbagai sumber, baik yang positif maupun negatif. Mereka juga lebih terpapar pada budaya digital yang cenderung individualistik dan seringkali menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang inovatif dan relevan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam di era digital ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ini. Penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan platform e-learning dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Aplikasi mobile juga dapat memberikan kemudahan akses ke materi-materi Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat mempelajari agama Islam di mana pun dan kapan pun. Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Beberapa daerah mungkin mengalami keterbatasan infrastruktur digital, dan tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses pembelajaran digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses dan memanfaatkan pembelajaran agama Islam di era digital ini. Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang inovasi dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Kami akan meninjau literatur terkait, melakukan analisis, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi tantangan dan mengintegrasikan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, sehingga pembelajaran agama Islam dapat tetap relevan, efektif, dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur.<sup>10</sup> Pendekatan studi literatur digunakan untuk meninjau inovasi dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian terkait, artikel akademik, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas topik ini. Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian literatur yang relevan melalui basis data akademik, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti inovasi dalam pembelajaran agama Islam, pendidikan agama Islam di era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, dan sebagainya. Setelah literatur yang relevan terkumpul, penulis melakukan analisis terhadap setiap artikel, penelitian, atau sumber yang ditemukan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi inovasi-inovasi yang telah diusulkan atau diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapan inovasi tersebut. Selama proses analisis, penulis juga menggunakan pendekatan pemikiran kritis untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam di era digital. Hal ini mencakup isu-isu seperti akses terbatas terhadap teknologi, perluasan isu-isu kontroversial, pemilihan dan interpretasi materi yang tepat, dan sebagainya.

Hasil analisis dan temuan dari studi literatur ini akan digunakan untuk membahas inovasi dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital secara komprehensif. Penulis akan menguraikan setiap inovasi yang relevan dan memberikan contoh-contoh implementasi dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, penulis juga akan mendiskusikan tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan inovasi tersebut, serta memberikan rekomendasi dan solusi yang mungkin untuk mengahadapinya. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang inovasi dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran agama Islam yang relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa di era digital ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya diharapkan dapat mendatangkan hasil yang terbaik. Hal ini tidak lepas dari kualitas tenaga kependidikan sebagai pelaku utama. Guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai tugas keagamaan dan bertanggung jawab untuk membina

kepribadian peserta didik agar mempunyai bekal yang memadai dalam mengamalkan agamanya. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi seorang peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat memerlukan arahan, bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat menguasai dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai siswa seperti nilai, perilaku dan pengetahuan. Mutu pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru karena keduanya saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, tidak jarang peran guru sebagai pendidik sering menjadi sorotan masyarakat. Mengingat sifat tujuan pendidikan yang sangat kompleks, maka dapat dilihat betapa besarnya tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan mutu hasil pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menjunjung tinggi dan menghormati orang-orang yang berilmu dan berperan sebagai guru, Islam meninggikan derajatnya dan memuliakan mereka. Karena dalam hal ini dapat mengatasi rasa bosan siswa dalam belajar, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Pengajaran merupakan suatu tingkat kompleks yang memerlukan inovasi guna meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan. Apabila seorang guru kurang inisiatif dalam mengajar maka dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran akan menjadi membosankan bagi siswa, siswa menjadi kurang semangat dalam belajar, dan mengantuk yang mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai sesuai harapan.

Inovasi dapat muncul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang diwarnai oleh interaksi antara guru dan siswa, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sadar memperbarui ide dan inisiatif baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengajaran. Guru agama tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu menjadi sumber inspirasi bagi siswa sekaligus sebagai pedoman, sehingga dapat terjalin hubungan personal antara guru dan siswa yang cukup erat dan mampu menciptakan keterpaduan bimbingan spiritual dan moral dengan materi yang diajarkannya

Urgensi Inovasi Pendidikan Islam Kemajuan teknologi saat ini dan masa depan, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, menyebabkan dunia menjadi sempit cakupannya. Interaksi antara satu bangsa dengan bangsa lain, baik disengaja maupun tidak disengaja, semakin intens. Begitu pula dengan apa yang terjadi di Indonesia dan negara-negara di dunia globalisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari (M. Nur Mustafa, 2018). Dalam bidang pendidikan, peran guru adalah mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkannya.

Kebudayaan sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang mampu menjembatani kepentingan tersebut. Tentunya melalui upaya nyata yang dapat diterapkan dalam mendidik anak didiknya (M. Nur Mustafa, 2018). Para ahli pendidikan telah mengajukan banyak definisi tentang inovasi pendidikan. Namun berikut disajikan beberapa pendapat mengenai pengertian inovasi pendidikan sebagai upaya memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan Islam. Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya perbaikan aspek pendidikan dalam praktiknya. Jelasnya, inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru, dan secara kualitatif berbeda dari sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2011).

Ketika kita mendengar kata inovasi, mungkin akan muncul sesuatu yang unik, baru, dan menarik di benak kita. Hal tersebut pada akhirnya akan mendatangkan manfaat dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Pendapat tersebut nampaknya tidak salah lagi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang antusias dan tidak puas dengan apa yang telah ada selalu berusaha untuk mencoba, menemukan dan melahirkan sesuatu yang baru atau berbeda dari biasanya, begitu pula dengan masalah inovasi. juga sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Berbicara mengenai inovasi pembelajaran, ada dua istilah yang melingkupinya, yaitu penemuan dan penemuan. Inovasi adalah menemukan sesuatu yang baru dari ciptaan manusia. Sedangkan penemuan adalah menemukan sesuatu yang sudah ada pada mulanya. Kata inovasi dapat diartikan sebagai "proses" atau "hasil" dari pengembangan dan pemanfaatan atau mobilitas pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologi) dan pengalaman untuk menciptakan atau meningkatkan suatu produk, suatu proses yang dapat memberikan nilai lebih bermakna.

Inovasi mengandung makna memperkenalkan hal-hal baru atau penemuan-penemuan baru. Oleh karena itu, inovasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang bersifat baru dan belum biasa dilakukan serta bertujuan untuk memudahkan siswa atau siswa dalam meningkatkan pengetahuannya sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku menjadi lebih baik. sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Dalam konteks itu dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dengan keadaan sebelumnya yang sengaja diupayakan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu secara optimal dalam pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah pembaharuan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan (M. Nur Mustafa, 2018). Inovasi pendidikan adalah suatu gagasan, barang, cara yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa penemuan (baru) maupun penemuan (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau menyelesaikan permasalahan pendidikan. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, kurikulum dan metode pengajaran, serta perubahan aspek pendidikan dan proses ( Wijaya , dkk., 1998).

Guru yang profesional adalah pendidik yang mempunyai peranan penting dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi utama seorang guru adalah mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, serta turut serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional guna mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, berakhlak mulia. beretika, dan berkepribadian baik. Oleh karena itulah guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Banyak sekali tugas seorang guru, baik yang berkaitan dengan pelayanan maupun di luar pelayanan, sebagai bentuk pelayanan. Dalam mengamati ketercapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau justru sebaliknya. Guru dalam tugasnya mendidik dan mendidik peserta didiknya berupa membimbing dan memberikan bimbingan yang patut diteladani, nilai-nilai dan norma kesusilaan yang baik dan terpuji.

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar manusia dapat mencari ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Dalam pendidikan sedemikian rupa, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yaitu: Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berilmu dan meningkatkan budaya Islami di lingkungan sekolah. Kemudian membangun peserta didik yang berakhlak baik melalui pengenalan, pemahaman, norma dan aturan Islam dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia di lingkungan sekitarnya secara harmonis. Serta membina akal dan sikap moral yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat.

Pendidikan berbicara tentang fokus mendidik anak yang berarti bertindak dengan tujuan mempengaruhi perkembangan anak sebagai pribadi seutuhnya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat ditempatkan di lingkungan karena seorang guru diharapkan dapat menimba ilmu dari gurunya. Artinya guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila . Tugas dan peran guru tidak terbatas pada masyarakat saja, pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis/inovasi yang mempunyai peranan penting dalam menentukan jalannya kehidupan suatu bangsa. Padahal, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang tidak dapat tergantikan oleh komponen apapun dalam kehidupan bangsa sejak zaman dahulu, apalagi di era kekinian ini. Keberadaan guru bagi Bangsa sangat penting khususnya untuk kelangsungan hidup di tengah lintasan zaman dengan teknologi yang semakin canggih.

Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan merupakan topik yang selalu hangat dibicarakan dari waktu ke waktu. Persoalan ini selalu muncul ketika orang membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karena itu berkaitan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, jadi sangat futuristik (orientasi masa depan). Menurut Hamidjojo , tujuan utama inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber tenaga, uang, dan fasilitas, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan

inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, mutu dan efektivitas sarana dan jumlah peserta didik yang sebesar-besarnya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya, sesuai kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan memanfaatkan yang terkecil. jumlah sumber daya, energi, uang, peralatan dan waktu.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan adalah: 1). Berusaha menyelenggarakan pendidikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil, 2). Mengejar berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan seiring dengan berbagai kemajuan tersebut, 3). Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih efisien dan efektif, menghormati budaya nasional, sistem informasi kebijakan yang lancar dan sempurna, memperkuat identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat yang gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan banyak lulusan yang sangat dibutuhkan untuk berbagai bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017), 4). Adopsi Menurut Katz dan Hamilton pengertian proses pembaharuan dan difusi ada pada hal-hal berikut ini: penerimaan di luar waktu yang biasa atas suatu barang, gagasan atau praktik/kebiasaan tertentu oleh individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang relevan. Saluran komunikasi yang dikhususkan pada struktur sosial dan sistem nilai atau budaya tertentu (Muhammad Kristiawan, 2018) berkaitan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga sangat futuristik (orientasi masa depan).

Menurut Hamidjojo, tujuan utama inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber tenaga, uang, dan fasilitas, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, mutu dan efektivitas sarana dan jumlah peserta didik yang sebesar-besarnya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya, sesuai kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan memanfaatkan yang terkecil. jumlah sumber daya, energi, uang, peralatan dan waktu.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan adalah: 1). Berusaha menyelenggarakan pendidikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil, 2). Mengejar berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan seiring dengan berbagai kemajuan tersebut, 3). Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih efisien dan efektif, menghormati budaya nasional, sistem informasi kebijakan yang lancar dan sempurna, memperkuat identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat yang gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan banyak lulusan yang sangat dibutuhkan untuk berbagai bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017), 4). Adopsi Menurut Katz dan Hamilton pengertian proses pembaharuan dan difusi ada pada hal-hal berikut ini: penerimaan di luar waktu yang biasa atas suatu barang, gagasan atau praktik/kebiasaan tertentu oleh individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang relevan. Saluran komunikasi yang dikhususkan pada struktur sosial dan sistem nilai atau budaya tertentu (Muhammad Kristiawan, 2018)

Proses Inovasi Pendidikan Agama Islam Dalam tulisan Dinda Dahlia Maksihu disebutkan bahwa inovasi pendidikan agama Islam terlihat saat ini, yaitu melalui beberapa upaya yang dikhususkan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama. Berikut beberapa proses inovasinya (Dinda Dahlia Maksihu, 2021): Madrasah dan Sekolah Umum Merupakan lembaga pendidikan Islam yang melakukan upaya pembaharuan pendidikan Islam sebagai upaya demidifikasi pendidikan Islam.

Gagasan awal tersebut, menurut Husni Rahim, setidaknya diwarnai oleh dua kecenderungan ormas Islam dalam merealisasikannya, yaitu: 1. Mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (Belanda) hampir seluruhnya 2. Munculnya madrasah-madrasah modern yang mempunyai keterbatasan. adopsi substansi dan metodologi pendidikan modern (Belanda), namun tetap menggunakan madrasah tradisional dan lembaga pendidikan Islam sebagai basis utamanya.

Beberapa strategi yang perlu dilancarkan untuk memprediksi masa depan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: a). Strategi sosial politik menekankan pada pokok-pokok formalisasi ajaran Islam pada lembaga-lembaga negara melalui upaya hukum yang terus menerus oleh gerakan Islam, khususnya melalui partai yang khusus diperuntukkan bagi umat Islam, b). Strategi Kebudayaan dirancang untuk pendewasaan kepribadian umat Islam dengan memperluas pemikiran, ruang lingkup komitmen dan kesadaran akan kompleksitas lingkungan manusia, c). Strategi sosial budaya dirancang

untuk upaya mengembangkan kerangka sosial yang memanfaatkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Namun lembaga yang lahir dari proses tersebut bukanlah lembaga Islam yang eksklusif, melainkan lembaga biasa yang dapat diterima semua pihak (A. Mustafa dan Abdullah Aly , 1998).

Pesantren dalam Pendidikan Nasional Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, pada umumnya bersifat non-klasik, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab karya ulama adab abad pertengahan , dan para santri tersebut biasanya tinggal di asrama-asrama di wilayah tersebut. pesantren . Pondok pesantren mempunyai unsur yaitu kiai , santri , masjid, asrama dan kitab. Ciri-ciri yang sangat menonjol dalam kehidupan pesantren antara lain adanya hubungan erat antara santri dan kiainya , adanya ketaatan santri kepada kiai , hemat dan penuh kesederhanaan, kemandirian, semangat tolong menolong dan suasana kekeluargaan. persaudaraan, disiplin, berani berjuang mencapai suatu tujuan, dan pemberian ijazah.

Pengaturan pendidikan agama dalam Undang-undang. Nomor 20 Tahun 2003 diduga bertujuan untuk mengakomodir tuntutan akan pengakuan model pendidikan yang telah berjalan di masyarakat secara formal, namun tidak terakreditasi negara karena kurikulumnya mandiri, tidak mengikuti madrasah pada umumnya. Pada pasal 30 ayat 4 disebutkan: "pendidikan agama berupa pendidikan usia dini, pesantren , pasraman , pabhaja , samanera dan bentuk lain yang sejenis ( Dinda Dahlia Maksihu , 2021). Arah Perkembangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0 Masuknya era society 5.0 menuntut pendidikan Islam untuk mampu bersaing secara aktif dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang sangat dinamis.

Meminjam konsep dari Ryenald Kasali dikutip Nasikin dalam ( Anang Fahrur Rozi , 2022), ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam mengatasi permasalahan dikotomi, yaitu: 1), Pola Pikir Mengganggu. Pengembangan pola pikir harus dilakukan oleh pendidikan Islam untuk membuka pola pikir tentang ilmu pengetahuan. Selama ini pola pikir masyarakat Islam masih berpijak pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga belum mampu menerima ilmu-ilmu yang berasal dari pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, sebagai guru kita harus berani keluar dari kesempitan itu, sebagai umat Islam yang hebat kita harus bisa menerima keadaan yang berkembang di luar tekstual. Artinya menerima segala cabang ilmu pengetahuan dan perkembangannya untuk membantu perkembangan ajaran Islam, karena pada hakikatnya semua cabang ilmu tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits, 2). Membentuk kembali atau mencipta. Karena masih adanya keterbatasan pemahaman ilmu pengetahuan sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka pendidikan Islam sebagai agen transformasi sosial harus menciptakan dan membentuk kembali pola pikir masyarakat. Dengan demikian, proses modifikasi dan adaptasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya dan dapat diterima oleh masyarakat 5.0 sebagai solusi permasalahan yang dihadapi, 3). Mengemudi Sendiri. Reorientasi pengembangan Sumber Daya Manusia dan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan. Kelembagaan yang dinamis dan adaptif akan mampu menjadi pendorong terbentuknya masyarakat super cerdas di era society 5.0. Selain penguatan lembaga pendidikan Islam , pengembangan Sumber Daya Manusia di dalamnya juga harus dikembangkan. Sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai karakter kuat, berintegritas, dan mampu membaca situasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Pengembangan pendidikan Islam dalam upaya dikotomi diarahkan dengan pendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan. Amin Abdullah yang dikutip oleh Fahmi et al., dalam Anang berpendapat bahwa pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan yang secara sadar saling memahami antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat ( Anang Fahrur Rozi , 2022).

Pendekatan ini merupakan upaya memadukan ilmu yang bersumber dari wahyu Allah SWT dengan ilmu yang bersumber dari pemikiran ilmiah manusia. Sehingga tidak ada lagi dikotomi yang menimbulkan disharmoni hubungan antara dimensi ketuhanan (teosentris) dan dimensi kemanusiaan (antroposentris). Strategi Inovatif Pembelajaran PAI Era Society 5.0 Pembelajaran terus mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran, baik pada satuan pendidikan formal maupun nonformal saat ini ( Syamsul Bahri dan Novira Arafah , 2021).

Pendidik dan siswa mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia yang berbasis pada aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi. Di bidang pendidikan, kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru, siswa, dan akademisi ( Syamsul Bahri , 2022).

Perkembangan yang menuntut semua kalangan mempunyai minat dan semangat belajar yang tinggi, walaupun pada awalnya tidak dapat menggunakan komputer seperti tahun-tahun sebelumnya, kemajuan teknologi secara tidak sengaja mendorong terjadinya perubahan, cara penerimaan peserta didik baru yang ada saat ini adalah masih dilakukan secara manual, dengan formulir pendaftaran ditulis pada kertas yang telah disediakan kemudian diserahkan kepada panitia. Namun belakangan ini beralih ke sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang semuanya online. Teknik penyelenggaraan ujian nasional yang dimulai pada tahun 2013 juga dilakukan secara online dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan internet (Kemendikbud, 2021). Penerapan strategi tertentu dalam pembelajaran memang harus mempertimbangkan unsur atau objek pengajaran, yaitu kesesuaian dengan karakter siswa itu sendiri. Namun pelibatan teknologi informasi dalam pembelajaran bukan menjadi salah satu pertimbangan yang harus dihilangkan karena tidak sesuai dengan karakter peserta didik. Sebaliknya, siswa harus diarahkan dan dipersiapkan sedini mungkin agar terbiasa dengan teknologi.

Pernyataan ini tentunya tidak kontroversial mengingat jauh-jauh hari kita sudah melakukannya di era industri 4.0 dimana revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan besar dari komputer sebagai “teknologi eksponensial” yang mengintegrasikan efek paralel dari teknologi eksponensial menjadi sebuah kekuatan baru dalam perekonomian. Kehidupan yaitu Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), bioteknologi, dan nanomaterial yang dienkripsi menjadi teknologi terkini yang sangat kompleks dan sangat kecil ( Zaki Mubarak , 2018). Artinya, era industri sekolah menuntut pelibatan siswa untuk memahami dan membiasakan TI dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penelitian terkait, terdapat beberapa strategi pembelajaran relevan yang masih dapat digunakan di era society 5.0 , meskipun ada juga yang sudah dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Termasuk: 1). Guru memberikan blended learning, yaitu strategi pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dan modern. Guru membagi pertemuan pembelajaran menjadi dua kelompok yaitu 80% menggunakan sistem tradisional dan 20% menggunakan sistem online. Blended learning merupakan solusi pendidikan Islam, tentunya dengan modifikasi tertentu yang berpihak pada khazanah pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini, tingkat kolaborasi perlu ditingkatkan dari 20% di era industri menjadi 40-50% di era society 5.0 karena dinilai sudah berpengalaman dan tingkat keterlibatan mahasiswa dengan internet semakin meningkat, 2). Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mencari solusi pada website yang memuat konten pendidikan agama Islam yang dipercaya kebenarannya, kemudian dalam pengumpulan tugas siswa menyerahkan tugasnya melalui Email ( Luluk Ifadah , 2019), 3). Siswa diberikan tugas dengan cara mereview artikel atau tulisan pada website tertentu dan meminta siswa menyelesaikannya dengan mencari sumber informasi pada lokasi web atau jurnal yang disediakan oleh pendidik. Dengan cara ini siswa dapat belajar banyak seperti bagaimana cara memanfaatkan TI dengan benar untuk memperoleh informasi dan bagaimana cara mengolah informasi yang diperoleh, 4). Guru mengajarkan siswa cara menyelesaikan pembelajaran melalui word, excel , PPT dan sebagainya menggantikan cara tradisional. Upaya ini lebih efektif dan menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan hal ini sudah dilakukan jauh sebelumnya di sekolah-sekolah IT Swasta yang proses belajar mengajarnya menggunakan sistem e-learning, 5). Guru menggunakan strategi pembelajaran Web Based Learning (WBL) merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dapat digunakan dalam CBI (Computer Based Teaching) atau CAI (Computer Assisted Teaching), 6). Guru melakukan pembelajaran dengan sistem online yaitu dengan memantau aktivitas dan memberikan arahan aktivitas positif siswa di media sosial, sehingga siswa dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi yang pesat dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari kecanggihan teknologi ( Luluk Ifadah , 2019). Era society 5.0 telah mengubah banyak hal dan menggantikan sarana dan prasarana yang lebih berorientasi digital dibandingkan manual. Dan juga telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran agama.

Proses pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk menunjang proses pembelajaran Islam saat ini yang dapat dijadikan alternatif. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh ( Syamsul Bahri , 2022) dalam penelitiannya

antara lain: 1). Skype dan Zoom, merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya melakukan tatap muka saat mengikuti kegiatan pembelajaran online, 2). Google Meet, yaitu perangkat lunak Google yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna menjalin koneksi online. Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama pertemuan apa pun di platform ini. Dengan kata lain, Google Meet berpotensi menjadi alat yang berguna sekaligus media alternatif yang membantu guru tetap bersosialisasi, baik untuk pengajaran di kelas atau menyelenggarakan rapat kerja organisasi dengan siswa, 3). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan rumah belajar, yaitu program pembelajaran daring yang menyediakan sumber belajar alternatif dengan memanfaatkan teknologi. Instruktur dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik dan sastra, serta layanan lainnya secara gratis. Keseluruhan strategi yang dimaksud di atas mengarah pada pembiasaan dan pembentukan keterampilan individu siswa. Strategi ini sangat penting mengingat era society 5.0 merupakan era dimana peran manusia sangat kecil dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan saat ini dan masa depan. Untuk itu siswa perlu mempelajari sesuatu sebagai landasan yang akan dibawanya ke masa depan. Hal ini semakin penting mengingat hingga saat ini banyak mahasiswa yang masuk perguruan tinggi tidak dapat mengoperasikan komputer atau mengakses informasi berbasis internet. Siap atau tidak, pendidikan harus dipaksa ke arah sana.

## KESIMPULAN

Penerapan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menawarkan peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar, keterlibatan siswa, dan aksesibilitas. Namun, tantangan akses terbatas terhadap teknologi, pemilihan materi yang tepat, pengelolaan isu-isu kontroversial, dan kebutuhan akan pelatihan guru perlu diatasi. Melalui upaya yang tepat, pembelajaran agama Islam di era digital dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan relevan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital dengan pemahaman agama Islam yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835.
- Boiliu, E. R., & Telaumbanua, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 90-100.
- Boiliu, E. R., & Telaumbanua, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 90-100.
- Boiliu, E. R., & Telaumbanua, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 90-100.
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19-29.
- Gunarsih, T. (2023). Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 147-161.
- Hidayat, S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 149-155.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(1), 57-66.
- Rahmi, E. (2022). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama islam melalui media audio visual di era digital. *El-Rusyd*, 7(1), 37-43.

- 
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11-28.
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955-3965.